

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Tuberculosis merupakan penyakit infeksi saluran napas bagian bawah yang menyerang jaringan paru atau parenkim paru oleh basil *Mycobacterium Tuberculosis*. Tuberculosis menyebar melalui udara ketika seseorang dengan infeksi TB aktif batuk, bersin, atau menyebarkan butiran ludah mereka melalui udara. TB Paru adalah penyakit yang sangat cepat ditularkan melalui percikan dahak (*Droplet nucleated*) pada saat pasien batuk atau terutama pada orang terdekat pasien yaitu keluarga yang tinggal sesama dengan pasien (Maria, 2020)

Tuberculosis paru adalah penyakit infeksi tropis menular yang disebabkan oleh *Mycobacterium Tuberculosis* berada dalam alveolus maka akan membentuk reaksi peradangan dan terbentuk eksudat-eksudat pada saluran pernapasan sehingga muncul manifestasi klinis seperti batuk dan sesak napas yang jika tidak diobati akan menyebabkan konsolidasi ke paru yang lain sehingga terjadi penurunan pengembangan paru dan mengakibatkan terjadinya hipoksia. keadaan menyebabkan tidak terpeenuhinya oksigen pada seluruh jaringan tubuh sehingga jika dibiarkan mengakibatkan kematian (Listia, 2019)

Menurut laporan *World Health Organization* (WHO) tahun 2015, ditingkat global diperkirakan 9,6 juta kasus TB paru dengan 3,2 juta kasus diantaranya adalah perempuan. Dengan 1,5 juta kematian karena TB dimana 480.000 kasus adalah perempuan. Dari kasus TB tersebut ditemukan 1,1 juta (12%) HIV positif dengan kematian 320.000 orang (140.000 orang adalah perempuan) dan 480.000 TB resisten obat (TB-RO) dengan kematian 190.000 orang. Dari 9,6 juta kasus TB paru, didapatkan 1 juta kasus TB anak (di bawah usia 15 tahun) dan 140.000 kematian/tahun. (Listia, 2019)

Hasil laporan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) oleh badan pengembangan kesehatan kementerian RI pada tahun 2018 menunjukkan prevalensi TB Paru di Indonesia mencapai nilai 0,42%. Hasil laporan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) pada tahun 2018 prevalensi TB paru di DKI Jakarta mencapai nilai 0,51%. Prevalensi TB Paru pada laki-laki cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan (Kemenkes, 2019). Berdasarkan data yang diperoleh dari RSUD Tarakan tahun 2021-2022 tercatat ada 128 orang yang dirawat di ruangan IGD dengan diagnosa TB Paru. Pasien dengan TB paru pada

bulan Desember 2021 sebanyak 74 pasien dan pada bulan Januari 2022 sebanyak 54 pasien.

Pasien TB Paru memiliki banyak keluhan yang bermacam-macam yang dapat menyebabkan permasalahan pada pernapasan, salah satunya dapat menimbulkan sesak napas karena terjadi penyumbatan saluran napas yang dikarenakan oleh kuman TB. Sesak napas pada pasien TB paru disebabkan oleh penderita penyakit TB paru yang sudah lanjut, yang infiltrasinya sudah sebagian besar diparu-paru (Silitonga, 2020). Otot bantu napas pada pasien yang mengalami sesak napas dapat bekerja saat terjadi kelainan pada respirasi. Hal ini bertujuan untuk dapat mengoptimalkan ventilasi napas (Amiar & Setiyono, 2020)

Pada gejala sesak napas pada penderita TB paru dengan gejala sesak napas dapat ditangani serta diturunkan oleh beberapa intervensi diantara lain yaitu obat-obatan (farmakologi) dan terapi nonfarmakologi yaitu salah satunya dapat dilakukan dengan teknik olah napas yaitu teknik pernapasan buteyko (Zahroh, Roihatul., Susanto Sigit, 2017)

Teknik pernapasan buteyko adalah sebuah metode mengatur pola napas yang dilakukan secara sederhana sebagai manajemen penatalaksanaan sesak napas dengan cara bernapas melalui hidung tanpa menggunakan mulut bertujuan untuk mengurangi kerja pernapasan sehingga sesak napas berkurang dan meningkatkan *Control Pause* dengan prinsip latihan napas dangkal. *Control Pause* adalah ukuran atau lamanya waktu seseorang menahan napas sebelum dan sesudah melakukan teknik pernapasan buteyko pada penderita sesak napas (Siti Qoriah, 2019). Teknik pernapasan buteyko diciptakan oleh Prof. Dr. Konstantin Buteko asal Rusia yang menjelaskan bahwa teknik pernapasan ini dapat mengurangi hiperventilasi dan bronskospasme atau penyempitan saluran pernapasan sehingga kekambuhan sesak napas dapat diminimalisir (Salsabila, O P., Faradisi, 2021)

Pemberian latihan teknik pernapasan buteyko secara teratur akan memperbaiki buruknya sistem pernapasan pada penderita TB Paru sehingga akan menurunkan gejala sesak napas. Berdasarkan dari data diatas maka penulis ingin menerapkan “Teknik Pernapasan Buteyko Untuk Mengurangi Sesak Napas Dan Peningkatan *Control Pause* Di Intalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Tarakan”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Apakah pernapasan buteyko mampu mengurangi sesak napas dan peningkatan *control pause* pada pasien *tuberculosis* paru di IGD RSUD Tarakan.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menerapkan asuhan keperawatan pada pasien *tuberculosis* paru dengan penerapan teknik pernapasan buteyko untuk mengurangi sesak napas dan peningkatan *control pause* di instalasi gawat darurat (IGD).

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Beberapa tujuan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Mampu mengidentifikasi pengkajian pada pasien *tuberculosis* paru
- b. Mampu merumuskan diagnosa keperawatan pada pasien *tuberculosis* paru
- c. Mampu merumuskan intervensi keperawatan pada pasien *tuberculosis* paru
- d. Mampu melakukan implementasi keperawatan pada pasien *tuberculosis* paru
- e. Mampu menerapkan pernapasan buteyko pada pasien *tuberculosis* paru untuk mengurangi sesak napas dan peningkatan *control pause*.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam memberikan intervensi asuhan keperawatan pada pasien *tuberculosis* paru dengan penerapan teknik pernapasan buteyko untuk mengurangi sesak napas dan peningkatan *control pause*.

#### **1.4.2 Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi baik sebagai informasi maupun data pembanding untuk dapat dikembangkan dalam penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan asuhan keperawatan pada pasien *tuberculosis* paru.

#### **1.4.3 Manfaat Bagi Ilmu Keperawatan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan informasi secara ilmiah dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam bidang keperawatan tentang intervensi keperawatan pada pasien *tuberculosis* paru.